

**PENGARUH LAYANAN INFORMASI DALAM MENINGKATKAN  
PEMAHAMAN TERHADAP BAHAYA ROKOK ELEKTRIK  
PADA PESERTA DIDIK DI MTsN 3  
LAMPUNG UTARA**

**Skripsi**

**PUTRI OGDALINA  
NPM. 1911080241**



**Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG**

**1445 H / 2023 M**

**PENGARUH LAYANAN INFORMASI DALAM  
MENINGKATKAN PEMAHAMAN TERHADAP  
BAHAYA ROKOK ELEKTRIK PADA  
PESERTA DIDIK DI MTsN 3  
LAMPUNG UTARA**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.  
Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh:**

**PUTRI OGDALINA  
NPM. 1911080241**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

**Pembimbing I : Indah Fajriani, M.Psi., Psikolog  
Pembimbing II : Hardiyansyah Masya, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H / 2023 M**

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih banyak peserta didik di MTsN 3 Lampung Utara yang memiliki pemahaman yang rendah mengenai bahaya dari rokok elektrik karena kurangnya pemberian layanan informasi. Berdasarkan permasalahan tersebut penulis mengambil penelitian berjudul pengaruh layanan informasi dalam meningkatkan pemahaman terhadap bahaya rokok elektrik pada peserta didik di MTsN 3 Lampung Utara.. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan informasi dalam meningkatkan pemahaman terhadap bahaya rokok elektrik pada peserta didik di MTsN 3 Lampung Utara.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode *quasi experimental* dengan desain *Non-equivalent Control Group Design*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner atau angket. Populasi dalam penelitian ini adalah adalah 60 peserta didik yaitu kelas VIII B dan VIII E, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah 60 peserta didik yaitu kelas VIII B dan VIII E yang dibagi menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kuesioner atau angket yang digunakan berjumlah 13 soal yang diisi oleh peserta didik. Saat pelaksanaan pemberian layanan informasi, kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan media audio visual sedangkan kelas kontrol diberikan perlakuan tidak menggunakan media audio visual. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji Normalitas, dan uji *Wilcoxon*.

Hasil perhitungan SPSS menggunakan uji Normalitas, diketahui bahwa data tidak berdistribusi normal sehingga sebagai alternatif lain digunakan uji *Wilcoxon*. Pada uji *Wilcoxon* diketahui bahwa *asympt.Sig (2-tailed)*  $0,000 < 0,05$  maka hipotesis diterima. Melalui data yang diperoleh dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_a$  pada penelitian ini diterima, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan pada layanan informasi untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahaya rokok elektrik pada peserta didik di MTsN 3 Lampung Utara.

**Kata Kunci :** Layanan Informasi, Pemahaman, Bahaya Rokok Elektrik

## **ABSTRAC**

*This study is motivated by the fact that there are still many students at MTsN 3 Lampung Utara who have a low understanding of the dangers of e-cigarettes due to the lack of information services. Based on these problems, the author took a study entitled the effect of information services in increasing understanding of the dangers of e-cigarettes on students at MTsN 3 Lampung Utara. This study aims to determine the effect of information services in increasing understanding of the dangers of e-cigarettes on students at MTsN 3 Lampung Utara.*

*The research method used is quasi experimental method with Non-equivalent Control Group Design. The instrument used is a questionnaire or questionnaire. The population in this study were 60 students, namely classes VIII B and VIII E, while the sample in this study were 60 students, namely classes VIII B and VIII E which were divided into experimental classes and control classes. The questionnaire or questionnaire used amounted to 13 questions filled in by students. When implementing the provision of information services, the experimental class was given treatment using audio visual media while the control class was given treatment not using audio visual media. The data analysis technique used is the Normality test, and the Wilcoxon test.*

*The results of the SPSS calculation using the Normality test, it is known that the data is not normally distributed so that as an alternative the Wilcoxon test is used. In the Wilcoxon test, it is known that  $asympt.Sig (2-tailed) 0.000 < 0.05$ , so the hypothesis is accepted. Through the data obtained, it can be concluded that  $H_a$  in this study is accepted, namely that there is a significant effect on information services to increase understanding of the dangers of e-cigarettes on students at MTsN 3 Lampung Utara.*

*Keywords: Information Services, Understanding, Dangers of E-cigarettes*

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putri Ogdalina  
NPM : 1911080241  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Layanan Informasi dalam Meningkatkan Pemahaman Terhadap Bahaya Rokok Elektrik pada Peserta Didik di MTsN 3 Lampung Utara”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun salinan dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka sepenuhnya tanggungjawab ada pada penyusun.

Demikian surat ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, September 2023

Penulis

*Putri*

**Putri Ogdalina**

NPM. 1911080241







**KEMENTERIAN AGAMA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721)703260**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PENGARUH LAYANAN INFOMASI DALAM  
MENINGKATKAN PEMAHAMAN TERHADAP  
BAHAYA ROKOK ELEKTRIK PADA PESERTA  
DIDIK DI MTSN 3 LAMPUNG UTARA**

**Nama : PUTRI OGDALINA**

**NPM : 1911080241**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

**Telah Dimunaqosahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Indah Fajriani, M. Psi., Psikolog**  
**NIP. 198802052018012001**

**Pembimbing II**

**Hardivansyah Masya, M. Pd**  
**NIP.**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam**

**Dr. Ali Murtadho, M.S.I**  
**NIP. 197907012009011014**



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp (0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGARUH LAYANAN INFORMASI DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN TERHADAP BAHAYA ROKOK ELEKTRIK PADA PESERTA DIDIK DI MTSN 3 LAMPUNG UTARA.** Disusun oleh: **Putri Ogdalina, NPM: 1911080241,** Program Studi: **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.** Telah diujikan dalam sidang Munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: **Selasa, 10 Oktober 2023.**

TIM PENGUJI

Ketua : **Dr. Laila Maharani, M. Pd** (.....)

Sekretaris : **Yoga Anjas Pratama, M. Pd** (.....)

Penguji Utama : **Drs. H. Badrul Kamil, M. Pd** (.....)

Penguji I : **Indah Fajriani, M. Psi., Psikolog** (.....)

Penguji II : **Hardiyansyah Masya, M. Pd** (.....)

Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**Putri Ogdalina, M. Pd**

1911080241

## MOTTO

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوْا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ

لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya : Wahai manusia, makanlah sebagian (makanan) di bumi yang halal lagi baik dan janganlah mengikuti langkah-langkah setan.

Sesungguhnya ia bagimu merupakan musuh yang nyata<sup>1</sup>.

(Q.S Al Baqarah : 168)

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI Al-Qur'an dan terjemahan

<sup>2</sup>Available at, "Indonesia (KBBI). <https://kbbi.web.id/pusat>."(Indonesia, 2016)

<sup>3</sup>Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 261.

<sup>4</sup>Kartika Fitriani R, dan Zulhasari Mustafa, "Penggunaan Rokok Elektrik



## PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan ridha-Nya. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya yang tercinta, Bapak Albaironi dan Ibu Jarsiti, yang tidak ada henti-hentinya selalu memberikan kasih sayang, motivasi dan cintanya kepada penulis, yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Terimakasih atas doa dan dukungannya serta selalu menjadi penyemangat hidupku.
2. Faisal Aries S. Sos dan Fitri Febry Lianti, S. Pd. Kakak dan kakak ipar ku yang dengan ikhlas ikut turut memberikan semangat, dan doa. Terima kasih telah memberikan limpahan kasih sayang, didikan, dan materi.
3. Muhammad Romdhan Al-Farizi. Adikku tersayang yang selalu memberikan semangat, menghibur serta memberikan doa selama ini.
4. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah membimbing, mendidik, dan mendewasakan penulis dalam berpikir dan bertindak.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Putri Ogdalina, lahirkan di Negararatu pada tanggal 10 Februari 2001. Penulis merupakan anak kedua dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Albaironi dan Ibu Jarsiti. Penulis menyelesaikan pendidikan tingkat kanak-kanak di TK An-Nur Kecamatan Sungkai Utara, Kabupaten Lampung Utara pada tahun . Kemudian melanjutkan di MIN 6 Lampung Utara. Lampung dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2013. Dari tahun 2013 sampai dengan 2016 melanjutkan studi di MTs Negeri 3 Lampung Utara, Lampung. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 2 Kotabumi, Kotabumi Utara dari tahun 2016 sampai dengan 2019. Pada tahun 2019 penulis diterima di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.

Pengalaman organisasi penulis dimulai sejak Sekolah Dasar yaitu penulis aktif dibidang Pramuka dan mengikuti program. Pada tingkat Sekolah Menengah Pertama penulis aktif diberbagai bidang seperti Rohis, Osis, Pramuka, PMR, PISIS dan Seni Tari. Kemudian saat SMA penulis aktif di organisasi Paskibra. Pada tahun 2020, penulis menjadi salah satu anggota Asisten Laboratorium Bimbingan dan Konseling. Pada tahun 2022, penulis mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Ciamis, Kecamatan Sungkai Utara, Kabupaten Lampung Utara selama kurang lebih 40 hari. Lalu, ditahun yang sama, penulis mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 10 Bandar Lampung.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shawat beriring salam senantiasa tercurahkan kepada baginda besar Nabi Muhammad SAW. yang kita nantikan syafaatnya diyaumul kiamah kelak. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam dengan judul “Pengaruh Layanan Informasi untuk Meningkatkan Pemahaman Terhadap Bahaya Rokok Elektrik pada Peserta Didik di MTsN 3 Lampung Utara”

Penyusunan skripsi ini tentu tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr.Hj Nirva Diana, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. Ali Murtadho, M. S.I, selaku ketua program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Indah Fajriani, M. Psi., Psikolog selaku sekretaris program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung sekaligus Dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, motivasi, saran serta kritik sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Hardiyansyah Masya, M. Pd selaku pembimbing II yang selalu mencurahkan setiap waktu dan tenaganya untuk memberikan bimbingan, pengarahan, serta bijak dalam membimbing.
5. Seluruh dosen program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis selama menempuh pendidikan selama di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
6. Dra. Enna Maliana, M.Pd. I selaku kepala MTsN 3 Lampung Utara, yang telah membantu penulis memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

7. Nanda Gita Lestari, S.Pd, selaku guru Bimbingan dan Konseling MTsN 3 Lampung Utara yang telah berkenan membantu memberikan informasi dan mendampingi selama proses penelitian.
8. Kepada sahabat terbaik yang telah menemani, Nurulnafsi Elmuthmainah, Famella Buana Dewi dan Nur Halimah. Terimakasih telah menjadi sahabat terbaik yang sudah menemani dalam berbagai suka maupun duka. Semoga kita semua diberikan kelancaran dalam menyelesaikan pendidikan ini.
9. Kepada pemilik NPM 1911020030, terimakasih karena tidak pernah bosan memberikan motivasi dan semangat, terimakasih atas segala kontribusinya baik berupa tenaga, waktu dan materi kepada penulis.
10. Kepada anggota KKN-DR didesa Ciamis, semoga kita selalu diberikan kemudahan dan kelak menjadi orang sukses.
11. Sahabat dan rekan seperjuangan di program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 19 khususnya kelas A, Semoga kita menjadi orang yang sukses, dan silaturahmi tetap terjaga.
12. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu terima kasih atas dukungan dan doa yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca.

Bandar Lampung, Agustus 2023  
Penulis

**Putri Ogdalina**  
NPM. 1911080241



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>ABSTRAC</b> .....	iii
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	v
<b>PENGESAHAN</b> .....	vi
<b>MOTTO</b> .....	vii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	ix
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah.....	13
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian.....	13
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	14
H. Sistematis Penulisan.....	17
<b>BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS</b> .....	19
<b>A. Layanan Informasi</b> .....	19
1. Pengertian Layanan Informasi.....	19
2. Tujuan Layanan Informasi.....	21
3. Jenis-jenis Informasi.....	24
4. Metode Layanan Informasi di Sekolah.....	26
5. Isi Layanan Informasi.....	28
6. Pelaksanaan Layanan Informasi.....	29
<b>B. Pemahaman</b> .....	30
1. Pengertian Pemahaman.....	30

2. Indikator dan Kriteria Pemahaman .....	31
<b>C. Rokok Elektrik .....</b>	<b>33</b>
1. Pengertian Rokok Elektrik.....	33
2. Komponen Rokok Elektrik.....	34
3. Jenis-jenis Rokok Elektrik.....	37
4. Kandungan pada Rokok Elektrik.....	39
<b>D. Pengajuan Hipotesis .....</b>	<b>40</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	41
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Data.....	42
D. Definisi Operasional Variabel.....	46
E. Instrumen Penelitian.....	48
F. Uji Validitas dan Reliabilitas Data.....	51
G. Uji Prasyarat Analisis.....	53
H. Uji Hipotesis.....	53
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>55</b>
A. Deskripsi Data .....	55
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	67
C. Keterbatasan Penelitian .....	69
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>71</b>
A. Simpulan.....	71
B. Rekomendasi .....	72
<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>79</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1.1 Persentase Merokok Penduduk Usia $\leq 18$ tahun menurut Kelompok Umur (Persen) .....	4
1.2 Data Permasalahan Mengenai Bahaya Rokok Elektrik di MTsN 3 Lampung Utara .....	10
2.1 Indikator Pemahaman.....	31
3.1 Populasi Penelitian .....	43
3.2 Definisi Operasional.....	46
3.3 Skor Alternatif Jawaban .....	48
3.4 Interval Kuesioner Bahaya Rokok Elektrik.....	49
3.5 Kisi-Kisi Tentang Bahaya Rokok Elektrik.....	50
3.6 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas .....	52
3.7 Klasifikasi Reliabilitas .....	53
4.1 Gambaran Umum Pemahaman Terhadap Bahaya Rokok Elektrik Kelas Eksperimen .....	56
4.2 Gambaran Umum Pemahaman Terhadap Bahaya Rokok Elektrik Kelas Kontrol.....	56
4.3 Hasil Uji Normalitas.....	63
4.4 <i>Rank Uji Wilcoxon</i> Kelas Eksperimen .....	64
4.5 Hasil Uji <i>Wilcoxon</i> Kelas Eksperimen .....	65
4.6 <i>Rank Uji Wilcoxon</i> Kelas Kontrol.....	65
4.7 Hasil Uji <i>Wilcoxon</i> Kelas Kontrol.....	66

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
2.1 <i>Device</i> atau <i>Mod</i> .....	35
2.2 <i>Jenis Atomizer</i> .....	36
2.3 <i>Liquid</i> .....	36
2.4 <i>Cartridge</i> .....	37
2.5 <i>Baterai</i> .....	37
3.1 Model Penelitian <i>Non-Equivalent Control</i> <i>Group Design</i> .....	42



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 Surat Izin Penelitian .....	80
Lampiran 2 Surat Balasan Penelitian.....	81
Lampiran 3 Surat Balasan Prapenelitian.....	82
Lampiran 4 Surat Adopsi Angket Penelitian .....	83
Lampiran 5 Angket Penelitian .....	84
Lampiran 6 Hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen .....	86
Lampiran 7 Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen .....	87
Lampiran 8 Hasil <i>Pretest</i> Kelas Kontrol .....	88
Lampiran 9 Hasil <i>Posttest</i> Kelas Kontrol .....	89
Lampiran 10 RPL Kelas Eksperimen 1 .....	90
Lampiran 11 RPL Kelas Eksperimen 2 .....	95
Lampiran 12 RPL Kelas Eksperimen 3 .....	100
Lampiran 13 RPL Kelas Kontrol 1 .....	106
Lampiran 14 RPL Kelas Kontrol 2.....	110
Lampiran 15 RPL Kelas Kontrol 3.....	115
Lampiran 16 Hasil Uji Normalitas <i>IBM SPSS 25</i> .....	121
Lampiran 17 Hasil Uji <i>Wilcoxon</i> Kelas Eksperimen <i>IBM</i> <i>SPSS 25</i> .....	124
Lampiran 18 Hasil Uji <i>Wilcoxon</i> Kelas Kontrol <i>IBM</i> <i>SPSS 25</i> .....	125
Lampiran 19 Dokumentasi .....	126

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Judul merupakan bagian penting dan mutlak kegunaannya dalam bentuk semua tulisan maupun karangan, karena judul sebagai pemberi arah sekaligus dapat member gambaran dari semua isi yang terkandung didalamnya. Guna menghindari pemahaman yang salah dalam memahami skripsi yang berjudul, **“Pengaruh Layanan Informasi dalam Meningkatkan Pemahaman Terhadap Bahaya Rokok Elektrik pada Peserta Didik di MTsN 3 Lampung Utara”**.

Untuk menghindari salah pengertian dalam memahami maksud dari judul skripsi ini, terlebih dahulu akan penulis uraikan istilah pokok yang terkandung dalam judul skripsi tersebut. Hal ini bertujuan untuk lebih mempermudah pemahaman, dan juga untuk mengarahkan pengertian yang jelas sesuai yang penulis harapkan. Berikut ini dapat dijelaskan beberapa istilah yang terkandung dalam judul:

#### 1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu/orang, benda/ yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang<sup>1</sup>. Pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang atau juga gejala yang dapat memberikan perubahan yang dapat membentuk kepercayaan atau perubahan. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh adalah sebuah daya ada dalam sesuatu yang dapat memberikan perubahan atau membentuk suatu watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.

---

<sup>1</sup>Available at, “Indonesia (KBBI). <https://kbbi.web.id/pusat>.”(Indonesia, 2016)

## **2. Layanan Informasi**

Menurut Prayitno dan Erma Amti, Layanan Informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki<sup>2</sup>. Dapat disimpulkan bahwa layanan informasi adalah kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang dibutuhkan untuk memenuhi kekurangan informasi yang diperlukan siswa (konseli) sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan yang dikehendaki.

## **3. Pemahaman**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami, atau memahamkan.. Pemahaman adalah kemampuan memahami makna materi yang dipelajari. Pada umumnya unsur pemahaman ini menyangkut kemampuan menangkap makna suatu konsep, yang ditandai antara lain dengan kemampuan menjelaskan arti suatu konsep dengan kata-kata sendiri. Dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah mengetahui tentang sesuatu dalam pikiran dan diingat dengan benar.

## **4. Bahaya**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Bahaya adalah yang (mungkin) mendatangkan kecelakaan (bencana, kesengsaraan, kerugian dan sebagainya). Bahaya merupakan segala kondisi yang dapat merugikan baik cedera atau kerugian lainnya.

---

<sup>2</sup>Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 261.

## 5. Rokok Elektrik

Rokok Elektrik (*Electronic Nicotine Delivery System* atau *e-cigarette*) adalah sebuah inovasi dari bentuk rokok konvensional menjadi rokok modern<sup>3</sup>. Rokok elektrik merupakan salah satu tipe rokok yang diciptakan dengan mengubah nikotin menjadi uap bukan berbentuk asap seperti rokok pada umumnya. Paparan uap pada penggunaan rokok elektrik dapat memicu berbagai jenis penyakit seperti peradangan yang buruk pada sistem pernapasan, meningkatkan tekanan darah, mengganggu perkembangan otak, adiksi, tremor, kejang, menimbulkan penyakit asma, sesak dada, penurunan fungsi paru-paru dan iritasi pernapasan.

Berdasarkan pemaparan penegasan judul diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi **“Pengaruh Layanan Informasi dalam Meningkatkan Pemahaman Terhadap Bahaya Rokok Elektrik pada Peserta Didik di MTsN 3 Lampung Utara”** adalah suatu penelitian yang membahas tentang layanan informasi atau kegiatan dalam memberikan pemahaman kepada individu yang diperlukan untuk menentukan arah suatu tujuan berupa pemahaman mengenai bahaya rokok elektrik pada remaja di MTsN 3 Lampung Utara.

## B. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-anak menuju masa dewasa atau masa ini sering dikenal masyarakat luas sebagai masa pencarian jati diri. Pada umumnya masa remaja dimulai pada usia 10-13 tahun dan

---

<sup>3</sup>Kartika Fitriani R, dan Zulhasari Mustafa, “Penggunaan Rokok Elektrik (Vape) di Kota Makassar Perspektif Hukum Islam,” *Shautuna Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbandingan Mazhab*, Vol. 1 no. 2 (2020): 116, <https://doi.org/10.2425/shautuna.v1i2.13724>.



berakhir pada usia 18-22 tahun<sup>4</sup>. Pada masa ini, remaja mulai mempunyai kapasitas untuk memperoleh dan menggunakan pengetahuan secara efisien mencapai puncaknya dikarenakan pertumbuhan otak mencapai kesempurnaan. Pada masa ini seseorang akan menjadi individu yang mempunyai sikap terbuka terhadap hal baru, salah satunya adalah perilaku merokok.

Merokok adalah kegiatan atau aktivitas manusia menghisap asap rokok yang dilakukan oleh seseorang sesuai dengan caranya sendiri. Kebiasaan merokok dikalangan masyarakat sudah menjadi hal yang dianggap biasa, sebab banyaknya para perokok atau kegiatan merokok yang biasa dijumpai disekitar sehingga merokok menjadi hal yang telah dianggap biasa. Kebiasaan-kebiasaan merokok juga tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa akan tetapi merambah di kalangan remaja tak terkecuali remaja yang sedang mencari jati diri. Dalam pasal 21 a Peraturan Pemerintah nomor 109 tahun 2012 tentang pengamanan bahaya yang mengandung zat adiktif berupa tembakau bagi kesehatan menjelaskan pernyataan bahwa larangan untuk tidak menjual rokok kepada anak berusia dibawah usia 18 tahun dan perempuan hamil. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) persentase merokok pada penduduk usia  $\leq 18$  tahun menurut kelompok usia adalah:

**Tabel 1.1**  
**Persentase Merokok pada Penduduk Usia  $\leq 18$  tahun**  
**menurut Kelompok Umur (Persen)**

Kelompok Umur Kelompok	Persentase Merokok pada Penduduk Usia $\leq 18$ tahun menurut Kelompok Umur (Persen)		
	2020	2021	2022
10-12	0,13	0,07	0,11
13-15	1,64	1,44	1,45
16-18	10,07	9,59	8,92

Sumber Data: Badan Pusat Statistik

---

<sup>4</sup>Kusumawati, dkk., "Edukasi Masa Pubertas pada Remaja," *Journal of Community Engagement in Health*, Vol. 1 no. 1 (2018): 2. <https://doi.org/10.30994/10.30994/vollisslpp16>.

Penggunaan rokok baik perokok pasif maupun aktif tidak terlepas dari dampak berbahaya bagi kesehatan. Medis telah melakukan penelitian dan menemukan sekitar 18 racun berbeda yang berbahaya terdapat dalam rokok, salah satunya nikotin. Bahan-bahan yang ada didalam rokok dapat merusak saraf-saraf yang ada didalam tubuh secara perlahan. Dampak yang ditimbulkan oleh rokok bukan hanya bagi pengguna nya saja, bagi perokok pasif pun memiliki dampak yang sama bahkan bisa lebih berbahaya. Jumlah seluruh perokok di Indonesia diperkirakan lebih dari 90 juta orang<sup>5</sup>. Berdasarkan Survei Lentera (2015), 45% remaja Indonesia usia 13-19 tahun sudah merokok. Padahal para remaja merupakan calon penerus generasi bangsa dimasa mendatang, yang diharapkan memiliki kebijaksanaan dalam mengambil keputusan.

Indonesia dinyatakan sebagai negara dengan pengguna tembakau terbesar ketiga di dunia. Menurut World Health Organization (WHO) penggunaan rokok sudah berkembang sekitar 2,5 miliar di seluruh dunia dan kebanyakan di negara berkembang. Indonesia adalah negara kelima terbesar konsumen rokok global dari tahun 2001-2003. Konsumsi rokok pada tahun 1960-2003 mengalami peningkatan 3,8 kali lipat yaitu 35 miliar batang menjadi 171 miliar batang per tahunnya. WHO memperkirakan pada tahun 2020 permasalahan kesehatan terbesar yang mengakibatkan 8,4 miliar kematian per tahunnya dikarenakan penyakit yang berkaitan dengan rokok.<sup>6</sup> Berdasarkan data dari *The Tobacco Atlas 2015*, Indonesia berada pada tingkat satu dunia untuk jumlah laki-laki perokok sebanyak 66%, peringkat kedua Rusia dengan 60%, peringkat ketiga Cina dengan 53%,

---

<sup>5</sup>Ardiyani Sabir, Muhammad Asikin, dan Ilham Willem, "Pengaruh Uap Rokok Elektrik Terhadap Kualitas Udara Ambien pada Lingkungan Pengguna Rokok Elektrik di Kota Parepare," *Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan*, Vol. 2 no. 3 (2019): 450, <https://doi.org/10.31850/makes.v2i3.190>.

<sup>6</sup>Fitriani R, dan Mustafa, "Penggunaan Rokok Elektrik (Vape) di Kota Makassar Perspektif Hukum Islam," *Shautuna Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbandingan Mazhab*, Vol. 1 no. 2 (2020): 114, <https://doi.org/10.2425/shautuna.v1i2.13724>.

peringkat keempat Filipina 48% serta peringkat kelima Vietnam dengan 47%. Sedangkan dengan negara tetangga, Indonesia juga mempunyai nilai tertinggi perokok aktif dengan 51,1% di ASEAN, sedangkan Brunei Darussalam 0,06%, Kamboja 1,15%. Sebanyak 80% perokok pada awalnya bereksperimen dengan hisapan pertama tembakau sebelum usia 19 tahun.

Seiring dengan perkembangan zaman, saat ini telah timbul fenomena baru di masyarakat Indonesia yaitu munculnya rokok elektrik atau Vape. Menurut BPOM, 2015, *Electronic cigarette* (rokok elektronik) atau *e-cigarette* merupakan salah satu *Nicotine replacement therapy* (NRT), yang menggunakan listrik dari tenaga baterai untuk memberikan nikotin dalam bentuk uap. Rokok elektrik adalah sebuah inovasi dari bentuk rokok konvensional menjadi rokok modern. Rokok elektrik lebih praktis karena dapat diisi ulang, bebas abu, mengurangi resiko tersudut, dan lebih banyak varian rasa. Sekitar 10,9% penduduk Indonesia telah mendengar tentang rokok elektrik dan sekitar 0,3% menggunakannya. Data hasil survey yang dilakukan oleh *Global Adults Tobacco Survey* (GATS) pada tahun 2016, sebagian besar pengguna rokok elektrik berusia 12-24 tahun dan 22-44 tahun. Pada tahun 2019 pengguna rokok elektrik meningkat dari 5,4% menjadi 10,7%<sup>7</sup>.

Rokok elektrik digunakan untuk mengurangi rasa kecanduan terhadap rokok tembakau bagi perokok aktif. Uap yang dihasilkan oleh rokok elektrik sangat banyak dan dapat menghasilkan bentuk-bentuk yang unik, dan memiliki rasa bervariasi yang dapat disesuaikan dengan selera. Menurut Alexander, produk rokok elektrik sama berbahayanya dengan rokok konvensional karena berbahaya untuk paru-paru. Menurut data dari APVI atau Asosiasi Personal Vaporizer

---

<sup>7</sup>Delima Rahayu Istiqomah, Kusyogo Cahyo, dan Ratih Indraswari, "Gaya Hidup Komunitas Rokok Elektrik Semarang Vaper Corner," *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)* Vol. 4 no. 2 (2016): 204, <https://doi.org/10.14710/jkm.v4i.11968>.

Indonesia, pengguna rokok elektrik pada tahun 2017 sebanyak 900.000 pengguna, pada tahun 2018 pengguna rokok elektrik bertambah menjadi 1,2 juta orang.

Menurut BPOM, 2015, penggunaan rokok elektrik terus mengalami peningkatan beberapa tahun terakhir di beberapa negara, terutama pada usia remaja dan pelajar atau mahasiswa. Di Amerika Serikat ditemukan pengguna rokok elektrik pada tahun 2011-2014, 1,5% pada tahun 2011, 2,8% pada tahun 2012, 4,5% tahun 2013, 3,14 % pada tahun 2014 atau diperkirakan pengguna elektrik pada peserta didik SMA mencapai dua juta peserta didik, dan 450.000 peserta didik SMP. Yang artinya pengguna rokok elektronik terus bertambah setiap tahunnya.

Bentuk vape seperti rokok batang biasa, namun tidak membakar tembakau. Rokok ini membakar cairan menggunakan baterai dan uapnya masuk kedalam paru-paru pemakainya. Dampak yang dihasilkan dari penggunaan rokok elektrik yaitu memberikan efek kronis seperti penyempitan atau pengentalan darah, iritasi pernafasan, asma, sesak dada, dan penurunan fungsi paru-paru. Menurut Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM), rokok elektrik mengandung nikotin cair dan bahan pelarut *propilen glikol*, *dieter glikol*, dan *gliserin*, yang apabila bahan tersebut dipanaskan akan menghasilkan senyawa yang dapat menyebabkan kanker. Selain itu, nikotin juga berdampak lain seperti kecanduan, dan juga menimbulkan perasaan mudah marah, gelisah, dan cemas. Jika dikonsumsi secara berlebihan dapat menyebabkan tremor dan kejang. Efek merugikan lainnya dari rokok elektrik adalah paparan nikotin pada ibu hamil dapat membahayakan kesehatan janin dalam kandungan, pada bayi menyebabkan berat badan lebih rendah, kelahiran prematur, bayi lahir mati, dan kematian pada bayi. Pada remaja penggunaan rokok elektrik dapat mengalami gangguan kognitif dan perilaku termasuk berdampak pada ingatan dan perhatian. Penelitian juga menunjukkan bahwa rokok elektrik dapat merusak jaringan paru-paru dari kuman dan zat



berbahaya lainnya<sup>8</sup>. Selain itu, liquid dan voltase yang ada pada rokok elektrik memiliki komponen yang berbahaya. Semakin berbahaya yang memiliki tegangan yang tinggi, dikarenakan dapat menimbulkan percikan api bahkan meledak. Menurut sumber detikcom seorang pria berusia 38 tahun asal Florida meninggal saat alat vape yang ia gunakan meledak dan dua kepingannya menusuk kepalanya pada tanggal 5 Mei 2018. Dilaporkan Fox News, ia juga mengalami luka bakar nyaris 80 persen di tubuhnya saat ia ditemukan para pemadam kebakaran di kamarnya. Kejadian ini merupakan kematian pertama di Amerika Serikat akibat rokok elektrik yang meledak<sup>9</sup>. Menurut tribun Bali, kejadian rokok elektrik meledak terjadi pada tahun 2016. Cecep Cahyadi berusia 26 tahun menjadi korban ledakan rokok elektrik. Pria ini mengalami luka bakar dibagian dada, luka robek dikelopak mata kanan serta jari tengahnya<sup>10</sup>.

Allah SWT. Berfirman dalam Al-Qur'an tentang larangan penggunaan rokok elektrik:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ

مُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٩٥﴾

Artinya : “Dan belanjakanlah (harta bendamu) dijalan Allah dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri kedalam kebinasaan, dan berubat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.” (QS Al-Baqarah/ 2 : 195)

---

<sup>8</sup>Afiana Rohmani, Noor Yazid, dan Aulia Ajeng Rahmawati, “Rokok Elektrik Dan Rokok Konvensional Merusak Alveolus Paru,” in *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, vol. 1 (Prosiding Unimus, 2018), 28, <http://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/view/21/13>.

<sup>9</sup>Available at, “detikcom. <https://www.detik.com/tag/vape-meledak/amp>.”(Indonesia, 2019).

<sup>10</sup>Available at, “<https://bali.tribunnews.com>”(Indonesia, 2016).

إِنِّي أَنذَرُكُمْ بِالَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ  
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ

رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.” (QS An-Nissa’4 : 29)

□ وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبِيثَاتِ ...

Artinya : “...dan yang menghalalkan segala yang baik bagi mereka dan mengharamkan segala yang buruk bagi mereka...” (QS al-A’raf/ 7: 157)

Ayat diatas menjelaskan tentang larangan membelanjakan harta benda untuk keperluan yang tidak bermanfaat seperti rokok karena hanya akan membuat penderitaan diri sendiri dan orang lain. Mengonsumsi rokok dapat menjerat pelakunya pada tindakan bunuh diri, meskipun dampaknya tidak langsung seperti meminum racun atau menggantung leher pada seutas tali. Namun, perbuatan itu dilakukan dengan sengaja dengan menghirup zat racun yang ada pada rokok. Padahal bunuh diri dalam Islam sudah jelas diharamkan.

Menurut penelitian Universitas Iuliu Hatieganu Cluj-Napoca, menemukan beberapa faktor penyebab remaja mengonsumsi rokok elektrik, berasal dari teman (67%), internet (12%), dan orang tua (4%). Penelitian Hanyang Women’s University, Seoul, Republic of Korea (2011) menyebutkan faktor penyebab remaja mengonsumsi rokok elektrik bersumber dari media online (46,4%), teman (27,9%), televisi (11%), buku (9,3%), dan lainnya (5,4%).

Berdasarkan pelaksanaan penyebaran angket pretest yang dilakukan, Qonita menyebutkan terdapat 3 indikator pemahaman terhadap bahaya rokok elektrik yaitu: awal mengenal rokok vape, bahan yang terkandung didalam rokok vape, dan sikap terhadap rokok vape<sup>11</sup>. Maka dapat diperoleh hasil dari penyebaran angket yang didapatkan adalah:

**Tabel 1.2**  
**Data Permasalahan Mengenai Bahaya Rokok Elektrik di MTsN 3 Lampung Utara pada Peserta Didik**

No	Pemahaman	Rentang Skor	Jumlah	Persentase
1.	Tinggi	≥ 47,67 - 64,99	0	0%
2.	Sedang	≥ 30,34 - 47,66	11	18%
3.	Rendah	13 - 30,33	49	82%
<b>Jumlah</b>			60	100%

Sumber Data: Hasil prapenelitian berupa data hasil penyebaran angket di MTsN 3 Lampung Utara

Berdasarkan dari hasil angket prapenelitian yang diberikan kepada 60 peserta didik, diketahui bahwa terdapat 49 peserta didik memiliki kategori rendah dalam hal pemahaman bahaya rokok elektrik, dengan kategori tinggi tidak ada, dan dengan kategori sedang dalam pemahaman bahaya rokok elektrik adalah 11 peserta didik.

Berikut hasil wawancara prapenelitian dengan guru Bimbingan dan Konseling di MTsN 3 Lampung Utara sebagai berikut:

“Sebagai salah satu guru Bimbingan dan Konseling yang ada di MTsN 3 Lampung Utara saya sering menghadapi berbagai macam masalah, salah satu nya yang baru sekali saya temukan kemarin yaitu kasus mengenai penggunaan rokok vape dilingkungan sekolah. Terdapat 5 peserta didik yang kedapatan

---

<sup>11</sup>Rabiatul Qonita, “Pengaruh Layanan Informasi Dalam Mensosialisasikan Bahaya Penggunaan Rokok Vape Di Man 1 Medan” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2021), 38.

menggunakan rokok vape dilingkungan sekolah yaitu NW, RSS, RIA, AF, dan MGR. Kelima peserta didik tersebut sudah ditangani menggunakan bimbingan kelompok. Ketika saya bertanya mengapa mereka menggunakan rokok vape, mereka berpikir bahwa rokok vape tidaklah berbahaya seperti rokok biasa. Selain itu, pemberian layanan informasi mengenai bahaya rokok vape dilingkungan sekolah belum maksimal dilakukan sehingga peserta didik minim pemahaman mengenai bahaya rokok vape.”<sup>12</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut diketahui bahwa terdapat peserta didik yang kedapatan menggunakan rokok elektrik dilingkungan sekolah, selain itu juga belum maksimalnya pemberian layanan informasi yang dilakukan pihak sekolah terkait bahaya rokok elektrik. Prayitno dan Amti menyatakan bahwa layanan informasi bermaksud memberikan pemahaman kepada individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.

Layanan informasi mengenai rokok elektrik sudah ada, informasi tersebut berupa media cetak, sosial media dan bahkan berbagai macam perusahaan rokok elektrik juga sudah menyampaikan informasi mengenai bahaya rokok elektrik dan penggunaannya. Akan tetapi, untuk layanan informasi mengenai penggunaan rokok elektrik di kalangan sekolah tingkat SMP sederajat khususnya MTs masih kurang dalam mengkampanyekan kesehatan dan bahaya rokok elektrik ini, khususnya pada remaja awal serta minimnya sanksi. Bahkan para perusahaan rokok elektrik berani mengklaim bahwa rokok elektrik lebih aman karena tidak mengandung tar, tetapi tetap memiliki nikotin dan zat berbahaya lainnya. Layanan

---

<sup>12</sup>Nanda Gita Lestari, “Gambaran Pemahaman Terhadap Bahaya Rokok Elektrik pada Peserta didik”, Wawancara Prapenelitian, Januari 18, 2023.

informasi dianggap dapat berpengaruh untuk meningkatkan pemahaman peserta didik, didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nur Afiah, Afiatin Nisa, dan Lusiana Wulansari yang menyebutkan bahwa layanan informasi efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik<sup>13</sup>. Prayitno meyakini dalam buku pembelajaran melalui BK di satuan pendidikan menyatakan bahwa “layanan informasi merupakan layanan bimbingan konseling yang membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karir/jabatan dan pendidikan lanjutan terarah, objektif dan bijak”.<sup>14</sup> Sehingga dari masalah tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Layanan Informasi dalam Meningkatkan Pemahaman Terhadap Bahaya Rokok Elektrik pada Peserta Didik di MTsN 3 Lampung Utara”**.

### C. Identifikasi dan Batasan Masalah

#### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas dan hasil wawancara yang peneliti lakukan, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Terdapat 49 peserta didik yang memiliki pemahaman yang lemah dalam memahami bahaya rokok elektrik
- b. Terdapat 11 peserta didik yang memiliki pemahaman yang sedang dalam memahami bahaya rokok elektrik
- c. Terdapat 5 peserta didik yang kedapatan menggunakan rokok elektrik di lingkungan sekolah

---

<sup>13</sup>Afiah, Nur, Afiatin Nisa, dan Lusiana Wulansari, “Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Cyberbullying Di Media Sosial,” *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, Vol. 1 no. 1 (2021): 67–72, <https://doi.org/10.30998/ocim.v1i1.4574>.

<sup>14</sup>Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 259-260.

- d. Belum maksimalnya pemberian layanan informasi oleh guru BK mengenai pemahaman bahaya rokok elektrik

## **2. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, supaya ranah yang dibahas dalam penelitian ini tidak terlalu luas cakupannya, maka masalah dalam penelitian ini akan dibatasi oleh “Pengaruh Layanan Informasi dalam Meningkatkan Pemahaman Terhadap Bahaya Rokok Elektrik pada Peserta Didik di MTsN 3 Lampung Utara”.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian diatas, maka sebagai pertanyaan dalam penelitian adalah apakah layanan informasi berpengaruh untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahaya rokok elektrik pada peserta didik di MTsN 3 Lampung Utara?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh layanan informasi dalam meningkatkan pemahaman terhadap bahaya rokok elektrik pada peserta didik di MTsN 3 Lampung Utara.

## **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas yang ingin dicapai, maka hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan hal bermanfaat bagi semua pihak, antara lain:

### **1. Manfaat teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan serta membantu memberi pemahaman khususnya mengenai pengaruh layanan informasi dalam meningkatkan pemahaman terhadap bahaya rokok elektrik pada peserta didik di MTsN 3 Lampung Utara.

## 2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru BK, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sarana untuk meningkatkan pemahaman tentang bahaya rokok elektrik pada peserta didik yang ada di MTsN 3 Lampung Utara
- b. Bagi Peserta didik, pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik yang masih minim pengetahuan mengenai bahaya rokok elektrik sehingga peserta didik dapat menjaga kesehatan diri sendiri maupun lingkungan.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadi salah satu bahan acuan untuk penelitian selanjutnya baik mengenai layanan informasi maupun mengenai rokok elektrik.

## G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Penelitian dari Arba Indra Putra, Rizki Hanriko, dan Evi Kurniawaty dengan judul “*Pengaruh Efek Paparan Asap Rokok Elektrik dibandingkan Paparan Asap Rokok Konvensional terhadap Gambaran Histopatologi Paru Mencit Jantan (Mus Musculus)*”

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental dengan metode rancangan acak terkontrol, dan desain penelitian menggunakan *post test-only control group*. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah mencit (*mus musculus*) jantanalur swiss webster umur 2-3 bulan dan berat 20-30 gram. Dalam penelitian ini menggunakan 21 mencit yang dibagi kedalam 3 kelompok percobaan yaitu Kelompok kontrol (K) hanya diberikan pakan berupa pur jenis 551, Kelompok perlakuan 1 (P1) diberikan paparan asap rokok elektrik dan pakan pur 551, Kelompok perlakuan 2 (P2) diberikan paparan asap rokok konvensional dan pakan pur 551. Pada uji *post hoc* didapatkan hasil bermakna nilai  $p < 0,05$  pada kelompok K terhadap kelompok P1 dan P2 sedangkan pada perbandingan kelompok P1

dibandingkan dengan kelompok P2 didapat kan hasil  $>0,05$  dan di dapat disimpulkan tidak bermakna antara kedua perbandingan dari kedua kelompok tersebut<sup>15</sup>.

2. Penelitian dari Doli Satria Maulana Hutapea, dan Teuku Kemal Fasya, dengan judul “*Rokok Elektrik (Vape) sebagai Gaya Hidup Perokok Masa Kini di Kota Lhokseumawe*”

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kajian budaya dan konsumerisme. Lokasi penelitian di toko-toko rokok elektrik yang ada di Kota Lhokseumawe, diantaranya Octopus yang beralamat di Jalan Malikussaleh, Lancang Garam Banda Sakti; Vape Rock N Roll yang beralamat di Jalan Darussalam, Hagu Selatan Banda Sakti; dan Vapor Lhokseumawe yang beralamat di Jalan Cut Mutia, Pusong Baru, Banda Sakti. Teknik pengumpulan data yang digunakan data yaitu observasi, wawancara, studi dokumen, dan studi literatur. Penelitian ini mendapatkan informasi yang kohoren dan mendalam dari beberapa sumber data yaitu diantaranya konsumen rokok elektrik, pemilik toko *vape*, dan akademisi. Sumber data terdiri atas kata-kata dan tindakan, sumber tertulis, dan foto<sup>16</sup>

3. Penelitian dari Ika Setya Purwati, Ni Luh Putu Devhy, Diah Prihatiningsih, Ni Wayan Desi Bintari, dan Gde Oka Widana, dengan judul “*Pencegahan Perilaku Merokok Remaja melalui Penyuluhan Bahaya Rokok Elektrik dan Konvensional*”

Pelaksanaan kegiatan pada penelitian ini adalah dengan metode pengabdian dengan melakukan kegiatan

---

<sup>15</sup>Arba Indra Putra, dan Evi Kurniawaty, “Pengaruh Efek Paparan Asap Rokok Elektrik dibandingkan Paparan Asap Rokok Konvensional terhadap Gambaran Histopatologi Paru Mencit Jantan (Mus Musculus),” *Medical Journal Of Lampung University*, Vol. 8 no. 1 (2019): 90.

<sup>16</sup>Hutapea, Doli Satria Maulana, dan Teuku Kemal Fasya, “Rokok Elektrik (Vape) Sebagai Gaya Hidup Perokok Masa Kini Di Kota Lhokseumawe,” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)*, Vol. 2 no. 1 (2021): 92, <https://doi.org/10.29103/jspm.v2i1.3696>.



penyuluhan secara *online* melalui aplikasi *zoom meeting*. Kegiatan yang dilakukan adalah mensosialisasikan bahaya rokok baik itu rokok elektrik maupun rokok konvensional, berbagai mitos yang salah mengenai rokok. Berdasarkan jenis kelamin dapat diketahui bahwa peserta pengabdian terdiri atas 34 siswa laki-laki (53,13%) dan 30 siswa perempuan (46,87%). Berdasarkan hasil kuesioner pre test terhadap tingkat pengetahuan siswa mengenai bahaya akibat rokok diketahui sebesar 40,6% siswa tidak mengetahui bahaya rokok dan 59,4% siswa mengetahui bahaya rokok. Setelah dilaksanakan kegiatan sosialisasi didapatkan hasil peningkatan pengetahuan akan bahaya rokok. Sebanyak 96,9% mengetahui mengenai bahaya rokok dan 3,1% yang kurang mengetahui bahaya rokok<sup>17</sup>.

4. Penelitian dari Desak Made Sintha Kurnia Dewi, Susy Katikana Sebayang, Septa Indra Puspikawati, Erni Astutik, Syifa'ul Lailiyah, Erlin Qur'atul Aini dan Rizky Putri Hariyani, dengan judul "*Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Rokok Elektrik*".

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya rokok elektrik dengan melakukan sosialisasi "*Jebakan Rokok Elektrik*" yang dilakukan secara daring pada pelajar SMP dan SMA di dua kecamatan di Banyuwangi. Edukasi ini diikuti oleh 107 siswa dan 15 guru. *Pretest* dan *posttest* digunakan untuk mengukur perubahan pengetahuan peserta. *Paired sample t test* digunakan untuk menganalisis pengetahuan remaja sebelum dan setelah sosialisasi. Peningkatan skor rata-rata sebesar  $0.88\% \pm 1.499$  ( $p=0.0004$ ). Sebanyak 72,1% remaja menyatakan kesediannya menjadi agen perubahan atau *peer educator*. Sebanyak 84,4% dan 88,3% peserta setuju

---

<sup>17</sup>Purwanti, dkk., "Pencegahan Perilaku Merokok Remaja Melalui Penyuluhan Bahaya Rokok Elektrik Dan Konvensional," *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, Vol. 2 no. 2 (2021): 259, <https://doi.org/10.33394/jpu.v2i2.4022>.

dan sangat setuju bahwa sosialisasi ini memberi informasi dan pemahaman baru<sup>18</sup>.

5. Penelitian dari Putri Hary Rhyandina, Bing Bedjo Tanudjaja, Daniel Kurniawan, dengan judul “*Perancangan Iklan Layanan Masyarakat Bahaya Rokok Elektrik*”

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan cara mengumpulkan data berdasarkan data primer dan sekunder dengan data hasil wawancara, dan observasi pada pengguna rokok elektrik. Perancangan iklan disusun untuk mencegah penggunaan rokok elektrik di Surabaya. Tindakan preventif ini meliputi penginformasian segala hal yang berkaitan dengan bahaya dan dampak dari rokok elektrik, terutama bahaya liquid. Dengan adanya Perancangan Iklan Layanan Masyarakat Bahaya Rokok Elektrik diharapkan remaja Surabaya dapat mengerti dan memahami mengenai bahaya rokok elektrik sehingga remaja dapat berhenti menggunakannya<sup>19</sup>.

## H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan secara keseluruhan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

### 1. BAB 1 Pendahuluan

Pada bab ini terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, serta sistematika penulisan.

---

<sup>18</sup>Desak Made Sintha Kurnia Dewi, dkk, “Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Rokok Elektrik,” *Journal of Community Mental Health and Public Policy*, Vol. 3 no. 1 (2021), <http://doi.org/10.51602/cmhp.v3i1.46>.

<sup>19</sup>Putri Hary Rhyandina, Bing Bedjo Tanudjaja, dan Daniel Kurniawan, “Perancangan Iklan Layana Masyarakat Bahaya Rokok Elektrik Public Service Announcements Public Service Advertising Design of Electric Cigarette Hazards This Research Is Conducted to Reduce the Number of Electric Cigarette Consumers in Keywords,” *Journal DKV Adiwarna*, Vol. 1 no. 10 (2017).

## **2. BAB II Landasan Teori dan Pengajuan Hipotesis**

Pada bab ini terdiri dari landasan teori yang berisi teori yang akan dibahas yaitu mengenai pengaruh layanan informasi terhadap bahaya rokok elektrik pada peserta didik, serta pengajuan hipotesis.

## **3. BAB III Metode Penelitian**

Pada bab ini menjelaskan mengenai waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas data, dan uji hipotesis.

## **4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pada bab ini berisi tentang deskripsi data serta pembahasan hasil dari penelitian dan analisis data yang telah diperoleh.

## **5. BAB V Penutup**

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan yang diperoleh serta rekomendasi.

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Layanan Informasi

##### 1. Pengertian Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan layanan yang diberikan pada siswa agar bisa menerima dan memahami informasi. Layanan informasi merupakan kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Dengan demikian, layanan informasi itu pertama-tama merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling.<sup>20</sup> Prayitno dan Amti menyatakan bahwa layanan informasi bermaksud memberikan pemahaman kepada individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki<sup>21</sup>.

Layanan informasi merupakan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada individu/kelompok untuk memahami berbagai informasi sehingga memiliki pengetahuan yang memadai tentang dirinya dan lingkungannya serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan<sup>22</sup>. Winkel

---

<sup>20</sup>Badrul Kamil, dan Daniati, "Layanan Informasi Karir Dalam Meningkatkan Kematangan Karir Pada Peserta Didik Kelas X Di Sekolah Madrasah Aliyah Qudsiyah Kotabumi Lampung Utara Tahun Pelajaran 2016/2017," *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, vol. 3 no. 2 (2016): 186, <https://dx.doi.org/10.24042/kons.v3i2.565>

<sup>21</sup>Dewa Ketut Sukandi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 61.

<sup>22</sup>Romi Fajar Tanjung, dan Neviyarni, Firman, "Layanan Informasi dalam Peningkatan Keterampilan Belajar Mahasiswa STKIP PGRI Sumatera Barat," *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*, Vol. 3 no. 2 (2018): 158, <https://doi.org/10.30870/jpbk.v3i2.3937>.

menyebutkan bahwa layanan informasi yaitu usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda. Layanan informasi merupakan layanan untuk membekali para peserta didik dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, pekerjaan, dan bidang perkembangan pribadi sosial, supaya mereka belajar mengenai lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri<sup>23</sup>.

Menurut Prayitno, ada tiga alasan utama mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan yaitu:

- a. Untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial budaya;
- b. Memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya (kemana dia akan pergi);
- c. Setiap individu adalah unik, keunikan itu membawakan pola-pola pengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda-beda disesuaikan dengan aspek-aspek kepribadian masing-masing individu.<sup>24</sup>

Dapat disimpulkan bahwa layanan informasi adalah layanan yang diberikan untuk memberikan pemahaman serta pengetahuan tentang lingkungan hidup, bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan, dan bidang pribadi-sosial untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Materi layanan informasi terkait:

---

<sup>23</sup>Ade Chita Putri Harahap, dkk., "Pengembangan Media Layanan Informasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah," *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4 no. 4 (2022): 5956, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.6420>.

<sup>24</sup>Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 259-260

- a. Tugas-tugas perkembangan masa remaja akhir, yaitu tentang kemampuan dan perkembangan diri
- b. Usaha yang dapat dilakukan dalam mengenal bakat, minat serta bentuk-bentuk penyaluran dan pengembangan
- c. Tata tertib sekolah, cara bertingkah laku, tata krama, dan sopan santun
- d. Nilai-nilai sosial, adat istiadat, dan upaya yang berlaku dan berkembang di masyarakat
- e. Mata pelajaran dan pembedangannya
- f. Sistem penjurusan, kenaikan kelas, dan syarat-syarat mengikuti ujian akhir
- g. Fasilitas penunjang/sumber belajar
- h. Langkah-langkah yang perlu ditempuh guna menentukan jabatan
- i. Cara mempersiapkan diri dan belajar di sekolah
- j. Syarat memasuki suatu jabatan, kondisi jabatan serta prospeknya
- k. Memasuki perguruan tinggi yang sejalan dengan cita-cita
- l. Pelaksanaan pelayanan bantuan untuk masalah pribadi, sosial, belajar dan karir.

## 2. Tujuan Layanan Informasi

Tujuan layanan informasi yaitu untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda<sup>25</sup>. Selain itu, tujuan layanan informasi adalah untuk membekali para peserta didik dengan pengetahuan tentang data dan fakta di pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang pribadi-sosial, supaya mereka belajar tentang lingkungan hidupnya,

---

<sup>25</sup>Djoni Aminuddin, dan Mulyadi, "Efektivitas Layanan Informasi Karir dalam Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa," *Consilium : Berkala Kajian Konseling Dan Ilmu Keagamaan*, Vol. 6 no. 2 (2020): 53, <https://doi.org/10.37064/consilium.v6i2.6365>.

lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri.

Ada tiga alasan mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan<sup>26</sup>.

- a. Membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial budaya. Layanan informasi berusaha membuat individu dapat secara kritis mempelajari berbagai informasi berkaitan dengan hidup dan perkembangannya.
- b. Memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya. Dengan kata lain, berdasarkan informasi yang didapat diharap individu dapat membuat rencana dan keputusan mengenai masa depannya dan dapat bertanggung jawab atas rencana dan keputusannya.
- c. Setiap individu adalah unik<sup>27</sup>, keunikan ini akan membawa pola-pola pengambilan keputusan berbeda dengan aspek kepribadian masing-masing individu.

Prayitno menjelaskan bahwa tujuan pelaksanaan layanan informasi dibagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus yaitu sebagai berikut:

a. Tujuan Umum

Tujuan umum layanan informasi adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan. Informasi tersebut selanjutnya

---

<sup>26</sup>Christine Masada Hirashita Tobing, dan Bagus Mardani Pamungkas, "Pengaruh layanan informasi melalui media audio visual terhadap perkembangan moral siswa di SMK Yamas Jakarta," *TERAPUTIK; Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol. 4 no. 2 (2020): 206, <http://doi.org/10.26539/terapeutik.42410>.

<sup>27</sup>Rina Aristiani, "Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audio Visual," *Jurnal Konseling Gusjigang*, Vol. 2 no. 2 (2016): 186, <https://doi.org/10.24176/jkg.v2i2.717>.

digunakan oleh peserta untuk keperluan kehidupannya sehari-hari (dalam rangka effective daily living) dan perkembangan dirinya.

b. Tujuan khusus

Tujuan khusus layanan informasi terkait dengan fungsi-fungsi konseling. Fungsi pemahaman paling dominan dan langsung diemban oleh layanan informasi. Peserta layanan memahami informasi dengan berbagai seluk-beluknya sebagai isi layanan. Penguasaan informasi tersebut dapat digunakan untuk pemecahan masalah (apabila peserta yang bersangkutan mengalaminya); untuk mencegah timbulnya masalah; dan untuk memungkinkan peserta yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.<sup>28</sup>

Ifdil menyampaikan bahwa tujuan layanan informasi secara umum agar terkuasainya informasi tertentu sedangkan secara khusus terkait dengan fungsi pemahaman (paham terhadap informasi yang diberikan) dan memanfaatkan informasi dalam penyelesaian masalahnya. Layanan informasi menjadikan individu mandiri yaitu memahami dan menerima diri dan lingkungan secara positif, objektif dan dinamis, mampu mengambil keputusan, mampu mengarahkan diri sesuai dengan kebutuhannya tersebut dan akhirnya dapat mengaktualisasikan dirinya<sup>29</sup>. Selain itu Sugiyo dan DYP Sugiharto berpendapat bahwa tujuan layanan informasi adalah :

- a. Para peserta didik dapat mengorientasikan diri kepada kehidupan diwaktu yang akan datang,

---

<sup>28</sup>Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 2-3

<sup>29</sup>Mamang Efendi, "Pengembangan Media Blog dalam Layanan Informasi Bimbingan dan Konseling," *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya Bk Unesa*, Vol. 1 no. 1 (2019): 5.



terutama pada masa yang segera akan ditempuh, setelah masa pendidikan di sekolah yang bersangkutan selesai.

- b. Para peserta didik mengetahui sumber-sumber yang berguna untuk memperoleh informasi yang diperlukan.
- c. Para peserta didik dapat mempergunakan kegiatan kelompok sebagai sarana untuk memperoleh informasi yang diperlukan.
- d. Para peserta didik dapat memilih dengan tepat kesempatan-kesempatan yang ada dalam lingkungannya sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan layanan informasi adalah agar individu mampu memahami serta memanfaatkan informasi yang diberikan sehingga individu dapat mengambil keputusan secara tepat tentang sesuatu dalam bidang pribadi, sosial, belajar, maupun karier.

### **3. Jenis-jenis Informasi**

#### **a. Informasi Pendidikan**

Diantara masalah atau kesulitan yang dihadapi siswa dapat berhubungan dengan a) pemilihan program studi, b) pemilihan sekolah, fakultas dan jurusan, c) penyesuaian diri dengan program studi, d) penyesuaian diri terhadap suasana belajar, dan e) putus sekolah.

Norris, Hatch, Engelkes, & Winborn menekankan bahwa layanan informasi pendidikan meliputi data dan keterangan yang berguna tentang kesempatan dan syarat-syarat berkenaan dengan berbagai jenis pendidikan yang ada sekarang dan yang akan datang. Norris, dkk. juga mengemukakan bahwa informasi pendidikan dan latihan perlu disebarluaskan kepada individu anggota masyarakat untuk semua umur,

khususnya bagi yang masih menduduki bangku pendidikan formal. Perlu mengidentifikasi tingkat-tingkat informasi pendidikan, khususnya dikaitkan dengan keperluan yang baru saja memasuki sekolah untuk pertama kalinya, memasuki SLTP, SLTA, dan perguruan tinggi.

**b. Informasi Jabatan**

Transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja sering menemukan masa yang sulit bagi kebanyakan orang. Kesulitan itu tidak hanya berasal dari jenis pekerjaan yang tidak cocok, tetapi juga dalam penyesuaian diri dengan suasana kerja yang baru dimasuki dan pengembangan diri selanjutnya. Untuk dapat melewati saat transisi ini dengan mudah dan aman, mereka membutuhkan banyak pengetahuan tentang pekerjaan atau jabatan yang akan dimasuki itu, pengetahuan didapat dari pemberian layanan informasi.

**c. Informasi Sosial Budaya**

Masyarakat Indonesia dikatakan juga masyarakat yang majemuk, karena berasal dari berbagai suku bangsa, agama, dan adat istiadat serta kebiasaan yang berbeda. Perbedaan ini sering membawa perbedaan pola dan sikap dalam kehidupan sehari-hari. Namun, perbedaan tersebut tetap dalam kesatuan sebagaimana tertera dalam lambang negara Indonesia “Bhinneka Tunggal Ika”. Perbedaan yang dimiliki hendaknya tidak mengakibatkan masyarakat bercerai-berai, tetapi justru menjadi sumber inspirasi dalam hidup bernegara, berbangsa dan bermasyarakat, yang dapat hidup berdampingan antara yang satu dan yang lain. Hal yang dapat dilakukan melalui penyajiannya informasi sosial-budaya meliputi:

- 1) Macam-macam suku bangsa.
- 2) Adat istiadat dan kebiasaan-kebiasaan.
- 3) Agama dan kepercayaan.
- 4) Bahasa, terutama istilah yang dapat menimbulkan kesalahpahaman suku bangsa lain.
- 5) Potensi daerah.
- 6) Kekhususan masyarakat atau daerah tertentu.

Untuk itu masyarakat perlu dibekali dengan pemahaman dan pengetahuan berisi informasi mengenai keadaan sosial-budaya berbagai daerah. Informasi perlu diperluas jangkauannya mengenai bangsa-bangsa lain, khususnya untuk melihat kemajuan-kemajuan yang telah dicapai oleh bangsa lain. Dengan layanan informasi diharapkan masyarakat terutama generasi muda untuk maju lebih cepat lagi mengejar budaya yang lebih maju, terutama dalam bidang ilmu dan teknologi<sup>30</sup>.

#### **4. Metode Layanan Informasi di Sekolah**

##### **a. Ceramah**

Ceramah merupakan metode pemberian informasi yang paling sederhana, dan dapat digunakan oleh hampir setiap petugas bimbingan di sekolah. Selain itu, metode ini tidak memerlukan prosedur dan biaya yang mahal. Penyajian metode dapat dilakukan oleh kepala sekolah, konselor, guru-guru, dan staf sekolah lainnya, atau dapat juga menghadirkan narasumber. Pendatangan narasumber sebaiknya dilakukan secara selektif disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, dana dan waktu.

##### **b. Diskusi**

---

<sup>30</sup>Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 261.

Diskusi dapat dilakukan oleh peserta didik itu sendiri maupun oleh konselor atau guru. Apabila diskusi dilakukan oleh siswa itu sendiri, maka perlu persiapan yang matang. Siswa hendaknya didorong untuk mendapatkan sebanyak mungkin bahan informasi yang akan disajikan dari seseorang yang lebih mengetahui. Konselor atau guru bertindak sebagai pengamat, dan dapat memberikan pengarahan untuk melengkapi informasi yang dibahas dalam diskusi.

**c. Karyawisata**

Karya Wisata merupakan salah satu bentuk kegiatan belajar mengajar yang dikenal secara meluas, baik oleh masyarakat sekolah maupun masyarakat umum. Dalam bimbingan dan konseling, karyawisata memiliki dua sumbanagn pokok yaitu pertama membantu peserta didik belajar dengan menggunakan berbagai sumber yang ada dalam masyarakat yang dapat menunjang perkembangan mereka, kedua memungkinkan diperolehnya informasi yang dapat membantu pengembangan sikap terhadap pendidikan, pekerjaan dan berbagai masalah dalam masyarakat. Penggunaan karyawisata bermaksud membantu peserta didik mengumpulkan informasi dan mengembangkan sikap-sikap yang positif, menghendaki siswa berpartisipasi secara penuh baik dalam persiapan maupun pelaksanaan berbagai kegiatan terhadap objek yang dikunjungi.

**d. Buku Panduan**

Buku panduan (seperti buku panduan sekolah atau perguruan tinggi, buku panduan

kerja bagi para karyawan) dapat membantu siswa dalam mendapatkan informasi yang berguna<sup>31</sup>.

**e. Konferensi Karier**

Konferensi karier juga disebut “Konferensi Jabatan”. Narasumber dalam konferensi ini adalah kelompok-kelompok usaha, dinas lembaga pendidikan, dan lain yang diundang, mengadakan penyajian berbagai aspek program pendidikan dan latihan/pekerjaan yang diikuti oleh para peserta didik.

**f. Media**

Penyampaian informasi bisa dilakukan melalui media tertentu seperti alat peraga, media tertulis, media gambar, poster dan media elektronik seperti radio, tape recorder, film, televisi, internet, dan lain-lain. Dengan perkataan lain, penyampaian informasi bisa melalui media nonelektronik dan elektronik

**5. Isi Layanan Informasi**

Informasi yang menjadi isi layanan harus mencakup seluruh bidang pelayanan bimbingan dan konseling. Informasi yang menjadi isi layanan bimbingan dan konseling adalah:

- a. Informasi tentang perkembangan diri.
- b. Informasi tentang hubungan antar pribadi, sosial, nilai-nilai dan moral.
- c. Informasi tentang pendidikan, kegunaan belajar dan ilmu pengetahuan serta teknologi.
- d. Informasi tentang dunia karir dan ekonomi.
- e. Informasi tentang sosial budaya, politik dan kewarganegaraan.
- f. Informasi tentang agama dan kehidupan beragama.

Jenis-jenis informasi yang menjadi isi layanan bervariasi. Hal ini tergantung kepada kebutuhan.

---

<sup>31</sup>Ibid., 269.

Informasi yang menjadi isi layanan harus mencakup seluruh bidang pelayanan bimbingan dan konseling seperti:

- a. Bidang pengembangan pribadi (informasi tentang pengembangan pribadi).
- b. Bidang pengembangan sosial (informasi tentang hubungan antar pribadi, sosial, nilai-nilai dan moral).
- c. Bidang pengembangan kegiatan belajar (informasi tentang pendidikan, Mkegunaan belajar dan ilmu pengetahuan serta teknologi).
- d. Perencanaan karir (informasi tentang dunia karir dan ekonomi).
- e. Kehidupan berkeluarga (informasi tentang kehidupan keluarga).
- f. Kehidupan beragama.

## **6. Pelaksanaan Layanan Informasi**

Pelaksanaan layanan informasi menempuh tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Perencanaan yang mencakup kegiatan diantaranya:
  - 1) Identifikasi kebutuhan akan informasi bagi calon peserta layanan
  - 2) Menetapkan materi informasi sebagai isi layanan
  - 3) Menetapkan subjek sasaran layanan
  - 4) Menetapkan narasumber
  - 5) Menyiapkan prosedur, perangkat, dan media lainnya
  - 6) Menyiapkan kelengkapan administrasi.
- b. Pelaksanaan yang mencakup kegiatan diantaranya:
  - 1) Mengorganisasikan kegiatan layanan
  - 2) Mengaktifkan peserta layanan

- 3) Mengoptimalkan penggunaan metode dan media.
- c. Evaluasi yang mencakup kegiatan diantaranya:
  - 1) Menetapkan materi evaluasi
  - 2) Menetapkan prosedur evaluasi
  - 3) Menyusun instrumen evaluasi
  - 4) Mengolah hasil aplikasi instrument.
- d. Analisis hasil evaluasi yang mencakup kegiatan:
  - 1) Menetapkan norma atau standar evaluasi
  - 2) Melakukan analisis
  - 3) Menafsirkan hasil analisis.
- e. Tindak lanjut yang mencakup kegiatan:
  - 1) Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut
  - 2) Mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait
  - 3) Melaksanakan rencana tindak lanjut<sup>32</sup>

## B. Pemahaman

### 1. Pengertian Pemahaman

Pemahaman berasal dari kata paham, yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu bentuk proses perbuatan atau cara memahami. Pemahaman menurut Bloom adalah kemampuan menangkap pengertian-pengertian seperti mampu mengungkapkan suatu materi yang disajikan kedalam bentuk yang dapat dipahami, mampu memberikan interpretasi dan mampu mengklasifikasikannya<sup>33</sup>.

Bloom membagi pemahaman menjadi 3 jenis, yakni:

- a. Penerjemah (*translation*) adalah menterjemahkan konsepsi abstrak menjadi suatu model. Misalnya

---

<sup>32</sup>Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), 152.

<sup>33</sup>Gigin Ginanjar, dan Linda Kusmawati, "Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Perkalian Melalui Pendekatan Pembelajaran Konstruktivisme Pembelajaran Matematika di Kelas 3 SDN Cibaduyut 4," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol 1 no. 2 (2016): 265-266, <https://doi.org/10.36989/didaktik.v1i2.32>.

dari lambing ke arti. Kata kerja operasional yang digunakan adalah menterjemahkan, mengubah, mengilustrasikan, memberikan definisi dan menjelaskan kembali;

- b. Penafsiran (*interpretation*) adalah kemampuan untuk mengenal dan memahami ide utama suatu komunikasi. Misal diberikan suatu diagram, table atau gambar-gambar dan ditafsirkan. Kata kerja operasional yang digunakan adalah menginterpretasikan, membedakan, menjelaskan, dan menggambarkan;
- c. Ekstrapolasi (*extrapolation*) yaitu menyimpulkan yang telah diketahui.<sup>34</sup>

## 2. Indikator dan Kriteria Pemahaman

Menurut Anderson & Krathwohl terdapat 7 indikator dalam pemahaman, yaitu menafsirkan, mencontohkan, mengelompokkan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan<sup>35</sup>.

**Tabel 2.1**  
**Indikator Pemahaman**

No.	Indikator	Kriteria
1.	Menafsirkan ( <i>interpreting</i> )	Mampu mengubah dari suatu bentuk informasi ke bentuk informasi lainnya. Misalnya dari kata-kata ke grafik atau gambar atau sebaliknya, maupun dari kata-kata ke kata-

<sup>34</sup>Ayu Silvi Lisvian Sari, dkk., "Pemahaman Konsep Siswa ditinjau dari Kecerdasan Matematis Logis," *Jurnal Numeracy*, Vol. 9 no. 2 (2022): 80, <https://doi.org/10.46244/numeracy.v9i2.1901>.

<sup>35</sup>Yuyu Hendawati dan Cici Kurniati, "Penerapan Metode Eksperimen Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas V pada Materi Gaya dan Pemanfaatannya," *Jurnal Pendidikan ke-SD an*, Vol. 13 no. 1 (2017): 17-18, <https://doi.org/10.17509/md.v13i1.7689>.



		kata misalnya meringkas atau membuat paraphrase.
2.	Mencontohkan ( <i>exemplifying</i> )	Memberikan contoh dari suatu konsep atau prinsip yang bersifat umum. Memberikan contoh menuntut kemampuan mengidentifikasi ciri-ciri khas suatu konsep dan selanjutnya menggunakan ciri tersebut untuk membuat contoh.
3.	Mengklasifikasikan ( <i>classifying</i> )	Mengenali bahwa sesuatu (benda atau fenomena) masuk kedalam kategori tertentu.
4.	Merangkum ( <i>summarising</i> )	Membuat suatu pernyataan yang mewakili seluruh informasi atau membuat suatu abstrak dari sebuah tulisan.
5.	Menyimpulkan ( <i>inferring</i> )	Menemukan suatu pola dari sederetan contoh atau fakta.
6.	Membandingkan ( <i>comparing</i> )	Mendeteksi persamaan dan perbedaan yang dimiliki dua objek, ide ataupun situasi.

7.	Menjelaskan ( <i>explaining</i> )	Mengkonstruks dan menggunakan model sebab-akibat dalam suatu system
----	--------------------------------------	---

## C. Rokok Elektrik

### 1. Pengertian Rokok Elektrik

*Electronic cigarette* (rokok elektronik) atau *e-cigarette* merupakan salah satu *NRT* yang menggunakan listrik dari tenaga baterai untuk memberikan nikotin dalam bentuk uap. *WHO* menyebut rokok tersebut sebagai *Electronic Nicotine Delivery System (ENDS)*. *Electronic cigarette* dirancang untuk memberikan nikotin tanpa pembakaran tembakau dengan tetap memberikan sensasi merokok pada penggunaannya. Rokok elektrik adalah sebuah inovasi dari bentuk rokok konvensional menjadi rokok modern. Rokok elektrik pertama kali dikembangkan pada tahun 2003 oleh *SBT Co Ltd*, sebuah perusahaan yang berbasis Beijing, *RRC*, yang sekarang dikuasai oleh *Golden Dragon Group Ltd* pada tahun 2004, Ruyan mengambil alih proyek untuk mengembangkan teknologi yang muncul<sup>36</sup>.

Rokok elektrik adalah sebuah perangkat yang dirancang untuk menghantarkan nikotin tanpa asam tembakau dengan cara memanaskan larutan nikotin, perisa, *propilen glycol* dan *glycerin*. Rokok elektrik adalah suatu perangkat yang menggunakan tenaga dari daya baterai yang menyediakan dosis nikotin hirup dan memberikan efek yang sama seperti rokok. Rokok elektrik lebih dikenal dengan *vaporizer* merupakan salah satu alternatif yang digunakan sebagai pengganti rokok tembakau, karena rokok elektrik tidak mengandung tar

---

<sup>36</sup>Fitriani R, Mustafa, "Penggunaan Rokok Elektrik (Vape) di Kota Makassar Perspektif Hukum Islam," *Shautuna Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbandingan Mazhab*, Vol. 1 no. 2 (2020): 116, <https://doi.org/10.2425/shautuna.v1i2.13724>.

dan karbon monoksida yang terkandung di rokok tembakau, tetapi rokok elektrik tetap mengandung senyawa nikotin yang dosisnya rendah. Rokok elektrik dianggap sebagai rokok yang lebih sehat dan ramah lingkungan daripada rokok biasa. Rokok elektrik juga dianggap lebih murah karena dapat diisi ulang, rokok elektrik juga tidak dibakar seperti rokok konvensional. Rokok ini membakar cairan menggunakan baterai dan uap nya masuk ke paru-paru pemakainya. Rokok elektrik juga diklaim sebagai alat penolong bagi mereka yang kecanduan rokok supaya berhenti merokok.

Rokok elektrik umumnya merupakan buatan Cina dan sekarang sudah cepat menyebar ke seluruh dunia dengan berbagai merek seperti *NJOY*, *EPuffer*, *blu cigs*, *green smoke*, *smoking everywhere*, dan lain-lain. Aktivitas merokok dengan rokok elektrik tidak menggunakan tembakau, tapi menggunakan satu jenis zat cair (*liquid*) tertentu, yang telah diolah sedemikian rupa, sehingga dapat menghasilkan aroma dan rasa yang cukup menarik, di antaranya rasa dan aroma jenis buah-buahan, dan aroma lainnya, semisal aroma coklat, kopi dan lain sebagainya. Umumnya sebuah rokok elektrik terdiri dari 3 bagian yaitu: *battery* (bagian yang berisi baterai), *atomizer* (bagian yang akan memanaskan dan menguapkan larutan nikotin) dan *catridge* (berisi larutan nikotin)<sup>37</sup>.

## 2. Komponen Rokok Elektrik

### a. *Device* atau *Mod*

*Mod* adalah bagian utama pada rokok elektrik yaitu sebagai tempat dari baterai dan *chip*. *Mod* berfungsi untuk menyimpan baterai.

---

<sup>37</sup>Ririn Adrida, "Hukum Mengonsumsi Rokok Elektrik Dan Bahan-Bahan Berbahaya Dalam Alquran (Melalui Pendekatan Ushul Fiqih)." *Al-Mashlahah Jurnal Hukum Islam Dan Pranata Sosial*, Vol. 10 no. 2 (2022): 516, <https://doi.org/10.30868/am.v10i02.2830>.

*Mod* dibedakan menjadi 2 yaitu *mod electrical* dan *mod mechanical*.

- 1) *Mod electrical*, pada mod ini terdapat info dari sisa baterai, temperatur kontrol, dan mode lainnya yang dapat dipilih. Mod elektrikal dianggap lebih aman dibandingkan *mod mechanical*. Karena terdapat standar pengamanan bagi pengguna yang baru Untuk jenis mod elektrik biasanya dilengkapi pengamanan guna mengatur rangkain arus listrik dan baterai agar tidak terjadi konsleting
- 2) *Mod mechanical*, mod ini biasanya digunakan oleh para pengkonsumsi rokok elektrik yang profesional, untuk mencari sensasi uap yang lebih banyak. Mod ini tidak memiliki info seperti mod elektrikal. Mod ini menghasilkan daya dari kekuatan baterai yang dimiliki.



**Gambar 2.1**  
***Device atau Mod***

#### **b. *Atomizer***

*Atomizer* berfungsi untuk memanaskan liquid agar menjadi uap. Dalam *atomizer* terdapat *coil*, kapas dan lubang udara. *Coil* berguna sebagai pemanas agar cairan *liquid* yang diteteskan pada kapas dapat berbuah menjadi uap. *Atomizer* terbagi menjadi 3 jenis utama, yaitu *RDA (Rebuildable Drip Atomizer)* yaitu *atomizer* yang *refill* nya dengan cara meneteskan liquid pada kapas. *RTA (Rebuildable Tank*

*Atomizer*) yaitu *atomizer* yang memiliki tank untuk menampung *liquid* dan *coil* yang dapat diganti, namun cukup sulit untuk *build coil* sendiri. *RDTA (Rebuildable Drip Tank Atomizer)* yaitu *atomizer* yang lebih muda mengganti *coil* dan lebih mudah *build coil* sendiri.

Rebuildable Dripping Tank Atomizer (RDTA) Rebuildable Dripping Atomizer (RDA) Rebuildable Tank Atomizer (RTA)



**Gambar 2.2**  
**Jenis Atomizer**

**c. *Liquid***

*Liquid* adalah cairan yang digunakan sebagai penunjang aktivitas *vaping*. Cairan ini terdiri dari bahan *liquid* seperti cairan air, cairan *VG (Vegetable Glycerin)*, cairan *PG (Propylene Glycol)*, aroma perasa *liquid*, dan nikotin yang dimasukkan ke dalam *atomizer* dengan cara disuntikkan atau diteteskan pada kapas. Kemudian *liquid* dipanaskan oleh *coil* dan menghasilkan uap.



**Gambar 2.3**  
***Liquid***

**d. *Cartridge***

*Cartridge* adalah bagian untuk isi ulang yang merupakan salah satu perangkat yang ada pada rokok elektrik. *Cartridge* berisi sintesis nikotin yang terlarut didalam *propilen glikol*, air dan zat pemberi rasa, selain itu terdeteksi juga bahan tambahan berupa *dietilen glikol*

(komponen anti pembekuan dan bersifat *toxic* pada manusia) dan *nitrosamin* (zat bersifat *karsinogen*).



**Gambar 2.4**  
**Cartridge**

#### e. Baterai

Baterai digunakan sebagai sumber tenaga untuk menghasilkan listrik ke coil. Baterai mempunyai ukuran dan besar mA<sup>H</sup> yang berbeda-beda. Baterai yang dimiliki rokok elektrik saat dioperasikan akan menimbulkan panas yang dihasilkan oleh tenaga baterai yang kemudian akan memanaskan sejumlah cairan yang tersimpan pada *cartridge* untuk memproduksi asap yang kemudian akan dihisap oleh pengguna. Baterai pada rokok elektrik dapat diisi ulang kembali<sup>38</sup>.



**Gambar 2.5**  
**Baterai**

### 3. Jenis-jenis Rokok Elektrik

---

<sup>38</sup>Amelia Lorensia, Ananta Yudianto, dan Findry Rafsanjani Herwansyah, "Persepsi, Efektifitas Dan Keamanan Penggunaan Rokok Elektrik (E-Cigarette) Oleh Perokok Aktif Sebagai Terapi Dalam Smoking Cessation: Mixed Methods dengan Pendekatan Studi Kuantitatif Dan Kualitatif," *Journal Of Tropical Pharmacy And Chemistry*, Vol. 4 no. 2 (2017): 66–78, <https://doi.org/10.25026/jtpc.v4i2.142>.

**a. Jenis *Pen***

Seperti namanya, rokok elektrik satu ini berbentuk pulpen dan merupakan *vape* terkecil dibanding dengan jenis *vape* lainnya, cara kerja jenis *vape* ini sama dengan jenis lainnya, yaitu dengan memanaskan cairan *vape* agar dapat menghasilkan uap.

**b. Jenis *Portabel***

Rokok elektrik atau *vape* jenis ini bentuknya lebih besar dibanding dengan jenis *pen*. Tidak jauh berbeda dengan *vape* jenis *pen*, *vape* ini juga mempunyai komponen elemen pemanas dan baterai. Namun pada *vape portable*, cairan *vape* tidak kontak langsung dengan elemen pemanas, sehingga menghasilkan rasa yang lebih baik dan asap yang lebih sedikit. Sementara tahan baterai *vape portable* biasanya kuat bertahan 2-3 jam atau bahkan lebih.

**c. Jenis *Desktop***

Diantara jenis rokok Elektrik atau *vape* yang sudah disebutkan, *vape desktop* adalah yang terbesar. Rokok elektrik yang satu ini memiliki bentuk yang sangat besar dan tidak dapat dibawa kemana-mana hanya dapat digunakan dirumah atau di satu tempat. Selain itu, *vape desktop* juga membutuhkan permukaan yang datar untuk menempatkannya, serta memerlukan energi yang konstan agar dapat berfungsi dengan baik. Karena mendapatkan pasokan energi yang stabil, hal ini membuat *vape desktop* dapat menghasilkan panas yang lebih maksimal, rasa yang lebih tajam, dan uap yang lebih banyak dari pada jenis *vape* lainnya. Semakin tajam rasa *vape* dan semakin banyak uap yang dihasilkan

mungkin membuat pengguna *vape* merasa lebih puas.<sup>39</sup>

#### 4. Kandungan pada Rokok Elektrik

Menurut Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) Republik Indonesia terdapat sejumlah senyawa berbahaya yang terkandung didalam maupun yang dihasilkan rokok elektrik yaitu:

- a. ***Tobacco-Specific Nitrosamine (TSAS)***, yang bersifat *toxic*
- b. ***Diethylene Glycol (DEG)***, yang dikenal sebagai *karsinogen*
- c. **Logam**, berupa partikel timah, perak, nikel, aluminium, dan kromium di dalam uap elektrik dengan ukuran yang sangat kecil sehingga sangat mudah masuk kedalam saluran nafas di paru-paru
- d. ***Karbonil***, yakni *karsinogen* potensial berupa *formaldehida, asetaldehida, akrolein* dan senyawa organik *volatil* seperti *toluena* dan *pm-xylene*
- e. ***Kumarin, Tadalafil, Rimonabant, serat silika*** yang dapat menjadi racun dan tidak memenuhi unsur keamanan
- f. ***Diacetyl***, merupakan zat yang muncul sebagai sisa dari rokok elektrik yang dapat merusak paru-paru
- g. **Zat benzena**, adalah zat beracun yang biasa ditemui pada asap kendaraan bermotor dan logam berat.
- h. **Nikotin**, adalah zat kimia yang biasa ditemukan dalam berbagai produk tembakau. Nikotin dapat menyebabkan meningkatnya resiko flu, kulit berkeriat, mual dan muntah, kebingungan dan pusing serta diare. Nikotin juga merangsang

---

<sup>39</sup>Rolian, "Perilaku Penggunaan Rokok Elektrik (Vape) di Kalangan Remaja Perspektif Konsumsi Islam (Studi Komunitas Junior Vape Store 15A, Kota Metro)" (Skripsi, IAIN Metro, 2020), 17.



pelepasan epinefrin, hormon yang menimbulkan aktivitas otonom yang cepat termasuk detak jantung yang meningkat, dan pelepasan cadangan gula dalam darah. Berbagai studi juga melihat efek nikotin terhadap otak bisa menyebabkan kecanduan dan kanker.

- i. ***Propilen Glikol***, adalah senyawa kimia yang diizinkan dipakai sebagai bahan tambahan pangan. Hanya saja penggunaannya harus sesuai dengan aturan asupan harian yang dapat diterima. Menurut Healthline, propilen glikol mempunyai kadar toksisitas rendah, oleh karena itu banyak dipakai di makanan hingga kosmetik.

#### **D. Pengajuan Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- a.  $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh layanan informasi untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahaya rokok elektrik pada peserta didik di MTsN 3 Lampung Utara.
- b.  $H_a$  : Terdapat pengaruh layanan informasi untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahaya rokok elektrik pada peserta didik di MTsN 3 Lampung Utara.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adrida, Ririn. "Hukum Mengonsumsi Rokok Elektrik Dan Bahan-Bahan Berbahaya Dalam Alquran (Melalui Pendekatan Ushul Fiqih)." *Al-Mashlahah Jurnal Hukum Islam Dan Pranata Sosial* 10, no. 02 (2022). <https://doi.org/10.30868/am.v10i02.2830>.
- Afiah, Nur, Afiatin Nisa, dan Lusiana Wulansari. "Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Cyberbullying Di Media Sosial." *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa* 1, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.30998/ocim.v1i1.4574>.
- Aminuddin, Djoni, dan Mulyadi. "Efektivitas Layanan Informasi Karir dalam Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa." *Consilium: Berkala Kajian Konseling Dan Ilmu Keagamaan* 6, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.37064/consilium.v6i2.6365>.
- Aristiani, Rina. "Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual." *Jurnal Konseling Gusjigang* 2, no. 2 (2016). <https://doi.org/10.24176/jkg.v2i2.717>.
- Departemen Agama RI Al-Qur'an dan terjemahan
- Dewi, Desak Made Sintha Kurnia, dkk. "Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Rokok Elektrik." *Journal of Community Mental Health and Public Policy* 3, no. 1 (2021). <http://doi.org/10.51602/cmhp.v3i1.46>.
- Efendi, Mamang. "Pengembangan Media Blog dalam Layanan Informasi Bimbingan dan Konseling." *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya Bk Unesa* 1, no. 1 (2019).

- Fitriani, Kartika, dan Zulhasari Mustafa. "Penggunaan Rokok Elektrik (Vape) di Kota Makassar Perspektif Hukum Islam." *Shautuna Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbandingan Mazhab* 1, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.2425/shautuna.v1i2.13724>.
- Ginanjar, Gigin dan Linda Kusmawati. "Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Perkalian Melalui Pendekatan Pembelajaran Konstruktivisme Pembelajaran Matematika di Kelas 3 SDN Cibaduyut 4." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 2 (2016). <https://doi.org/10.36989/didaktik.v1i2.32>.
- Harahap, Ade Chita Putri, dkk. "Pengembangan Media Layanan Informasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 4 (2022). <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.6420>.
- Hendawati, Yuyu dan Cici Kurniati. "Penerapan Metode Eksperimen Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas V pada Materi Gaya dan Pemanfaatannya." *Jurnal Pendidikan ke-SD an* 13, no. 1 (2017). <https://doi.org/10.17509/md.v13i1.7689>.
- Hutapea, Doli Satria Maulana, dan Teuku Kemal Fasya. "Rokok Elektrik (Vape) Sebagai Gaya Hidup Perokok Masa Kini Di Kota Lhokseumawe." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)* 2, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.29103/jspm.v2i1.3696>.
- Istiqomah, Delima Rahayu, Kusyogo Cahyo, dan Ratih Indraswari. "Gaya Hidup Komunitas Rokok Elektrik Semarang Vaper Corner." *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)* 4, no. 2 (2016). <https://doi.org/10.14710/jkm.v4i.11968>.

- Kamil, Badrul dan Daniati, "Layanan Informasi Karir Dalam Meningkatkan Kematangan Karir Pada Peserta Didik Kelas X Di Sekolah Madrasah Aliyah Qudsiyah Kotabumi Lampung Utara Tahun Pelajaran 2016/2017," *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, vol. 3 no. 2 (2016). <https://dx.doi.org/10.24042/kons.v3i2.565>
- Kusumawati, dkk. "Edukasi Masa Pubertas pada Remaja." *Journal of Community Engagement in Health* 1, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.30994/10.30994/vollisslpp16>.
- Lorensia, Amelia, Ananta Yudiarso, dan Findry Rafsanjani Herwansyah. "Persepsi, Efektifitas Dan Keamanan Penggunaan Rokok Elektrik (E-Cigarette) Oleh Perokok Aktif Sebagai Terapi Dalam Smoking Cessation: Mixed Methods Dengan Pendekatan Studi Kuantitatif Dan Kualitatif." *Journal Of Tropical Pharmacy And Chemistry* 4, no. 2 (2017). <https://doi.org/10.25026/jtpc.v4i2.142>.
- Nurhalimah, Sri Marwanti, dan Heru Irianto. "Analisis Dampak Pembangunan Pelabuhan Perikanan Pantai di Tamperan Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar." *AGRISTA* 5, no. 1 (2017).
- Purwanti, dkk. "Pencegahan Perilaku Merokok Remaja Melalui Penyuluhan Bahaya Rokok Elektrik dan Konvensional." *Jurnal Pengabdian UNDIKMA* 2, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.33394/jpu.v2i2.4022>.
- Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).

- Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).
- Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015).
- Putra, Arba Indra, dan Evi Kurniawaty. "Pengaruh Efek Paparan Asap Rokok Elektrik dibandingkan Paparan Asap Rokok Konvensional terhadap Gambaran Histopatologi Paru Mencit Jantan (*Mus Musculus*).” *Medical Journal of Lampung University* 8, no. 1 (2019).
- Qomari, Rohmad. "Teknik Penelusuran Analisis Data Kuantitatif dalam Penelitian Kependidikan.” *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 14, no. 3 (2009). <https://doi.org/10.24090/insania.v14i3.372>.
- Qonita, Rabiatul. "Pengaruh Layanan Informasi Dalam Mensosialisasikan Bahaya Penggunaan Rokok Vape Di Man 1 Medan” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2021).
- Rhyandina, Putri Hary, Bing Bedjo Tanudjaja, dan Daniel Kurniawan. "Perancangan Iklan Layana Masyarakat Bahaya Rokok Elektrik Public Service Announcements Public Service Advertising Design of Electric Cigarette Hazards This Research Is Conducted to Reduce the Number of Electric Cigarette Consumers in Keywords.” *Journal DKV Adiwarna* 1, no. 10 (2017).
- Rohmani, Afiana, Noor Yazid, dan Aulia Ajeng Rahmawati. "Rokok Elektrik dan Rokok Konvensional Merusak Alveolus Paru.” in *Prosiding Seminar Nasional Unimus 1*, (Prosiding Unimus, 2018). <http://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/view/21/13>.

- Rolian, “Perilaku Penggunaan Rokok Elektrik (Vape) di Kalangan Remaja Perspektif Konsumsi Islam (Studi Komunitas Junior Vape Store 15A, Kota Metro” Metro, 2020.
- Sabir, Ardiyan, Muhammad Asikin, dan Ilham Willem. “Pengaruh Uap Rokok Elektrik Terhadap Kualitas Udara Ambien pada Lingkungan Pengguna Rokok Elektrik di Kota Parepare.” *Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan* 2, no. 3 (2019). <https://doi.org/10.31850/makes.v2i3.190>.
- Saprullah, “Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Faktor yang Mempengaruhi Peserta Didik Merokok di Lingkungan MTsN 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018” Lampung, 2018.
- Sari, Ayu Silvi Lisvian, dkk. “Pemahaman Konsep Siswa ditinjau dari Kecerdasan Matematis Logis.” *Jurnal Numeracy* 9, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.46244/numeracy.v9i2.1901>.
- Sitinjak, Labora, dan Susihar, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Remaja Mengonsumsi Rokok Elektrik,” *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya*, Vol. 3 no. 2 (2020).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016.
- Sukandi, Dewa Ketut, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Tanjung, Romi Fajar, dan Neviyarni, Firman. “Layanan Informasi dalam Peningkatan Keterampilan Belajar Mahasiswa STKIP PGRI Sumatera Barat.” *Jurnal Penelitian*

*Bimbingan dan Konseling* 3, no. 2 (2018).  
<http://doi.org/10.30870/jpbk.v3i2.3937>.

Tobing, Christine Masada Hirashita, Bagus Mardani Pamungkas.  
“Pengaruh layanan informasi melalui media audio visual terhadap perkembangan moral siswa di SMK Yamas Jakarta.” *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Konseling* 4, no. 2 (2020). <http://doi.org/10.26539/terapeutik.42410>.

Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.